



Alacrity : Journal Of Education

e-ISSN : 2775-4138

Volume 6 Issue 1 February 2026

The Alacrity : Journal Of education is published 4 times a year in
(February, June, October)

Focus : Learning, Education, Including, Social, Curriculum, Management Science, Educational Philosophy And Educational Approaches.

LINK : <http://lppppublishing.com/index.php/alacrity>

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa di SD 160 Palembang

Zaskia Berliana Zulfa¹, Zalfa Desmita Maharani², Muhamad Fauzi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini didasari oleh pentingnya peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa Sekolah Dasar, terutama di tengah berbagai tantangan di era digital yang semakin rumit. Kemajuan teknologi serta media sosial memberikan efek baik dan buruk bagi perilaku siswa, sehingga diperlukan pendekatan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam karakter mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD 160 Palembang serta untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembentukan karakter di era digital ini. Metodologi yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, serta wawancara dengan para guru PAI. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan sebagai contoh, pembimbing, dan pendorong pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti upacara bendera, yasinan kolektif, sesi membaca surah pendek di jam awal, budaya salam serta salim, dan memberi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang dihadapi mencakup dampak dari penggunaan gadget, media sosial, minat belajar yang rendah, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan digital anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua dalam mengawasi, membimbing, dan mengarahkan penggunaan teknologi agar siswa dapat menggunakannya dengan bijak. Dengan pembiasaan yang teratur dan dukungan dari keluarga, diharapkan siswa bisa berkembang menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlak mulia.

Peran Guru PAI, Pendidikan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Era Digital, Siswa Sekolah Dasar.

Zaskiaberlianazulfa06@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 April 2026

Revised

20 Mei 2026

Accepted

15 Juni 2026

Keywords

Corresponding

Author :

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki peran fundamental tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Ditengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang membawa berbagai perubahan sosial dan budaya, tantangan terhadap pembentukan akhlak mulia pada anak-anak semakin kompleks. Fenomena seperti degradasi moral, kurangnya etika sosial, serta pengaruh negatif dari media digital menjadi indikasi urgensi revitalisasi pendidikan akhlak (Kosim et al., 2025, p. hal.142).

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, peran guru sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Guru bukan sekedar mentransfer pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi guru akan bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, sholeh dan terampil dalam menjalani kehidupan. Hal ini menjadi menunjukkan bahwa keberadaan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan tidak dapat tergantikan, meskipun di tengah perkembangan teknologi yang sangat canggih.(Gade et al., 2019, p. hal.24) Salah satu wujud nyata dari peran tersebut adalah melalui pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, peran tersebut diwujudkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk nyata dari peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik. pendidikan merupakan bagaimana pendidikan menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, serta memiliki kesadaran atau kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan yang disekitar. Peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter karena guru membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan (Agustin et al., 2021, p. hal.1).

Dalam konteks pendidikan karakter tersebut salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah sikap disiplin dan tanggung jawab, karena kedua sikap ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kehidupan sehari-hari.

Disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai karakter yang penting bagi siswa karena berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan tugas, serta kesiapan menerima konsekuensi dari setiap tindakan dan kewajibannya dengan penuh perhatian. Sikap ini juga mencerminkan kesiapan seseorang untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukan, baik

terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, masyarakat, negara, maupun kewajiban kepada Tuhan (Rahmah et al., 2024, p. hal.1977).

Penelitian Ria Yulaika, Joko Subando, dan Ahan Mahabie (2022) menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui keteladanan, pembiasaan, serta penanaman nilai moral dan agama. Keberhasilan pembentukan karakter didukung oleh kerja sama sekolah dan orang tua, sedangkan hambatannya berasal dari lingkungan siswa dan perkembangan teknologi (Ria Yulaika, Joko Subando, 2022, p. hal.2070-90).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ria Yulaika dkk. (2022) karena sama-sama mengkaji peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada implementasi kegiatan pembiasaan di sekolah serta tantangan pembentukan karakter pada era digital, seperti pengaruh media sosial, penggunaan gawai, dan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD 160 Palembang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel berjudul "Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SD 160 Palembang" adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini mendapatkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku-buku ilmiah, jurnal, serta hasil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, data lapangan dikumpulkan melalui teknik observasi untuk melihat secara langsung proses peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SD 160 Palembang. Untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti guru PAI guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran, serta kendala dan solusi yang diterapkan. Kata yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif terkait peran guru PAI dalam

membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SD 160 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada siswa DI SD 160 Palembang

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pembimbing akademik, tetapi juga harus mampu menjadi panutan bagi karakter, moral dan budaya siswanya. Guru dapat memasukan pendidikan karakter kedalam setiap mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan, seperti mata pelajaran yang terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. (Metri et al., 2025, p. hal.71) Sejalan dengan hal tersebut, Peran guru sebagai teladan merupakan aspek fundamental dari urgensi etika dalam profesi ini. Guru memiliki tanggung jawab penting untuk menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik dan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan (Lumowa et al., 2025, p. hal.440).

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan apa yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan karakter sejak dini karena karakter tidak mudah terbentuk tanpa pembiasaan. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik pada diri siswa yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Sekolah Dasar merupakan tumpuan awal pengembangan karakter yang mempunyai dampak besar bagi masa depan siswa. Dari pembahasan diatas peneliti telah mewawancari guru PAI di SD 160 Palembang, hasil wawancara Bapak Iswanto, beliau

menyatakan *“karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting ditanamkan sejak dini pada siswa, terutama dikelas 1 dan kelas 2. Pada tahap ini, siswa sedang dalam proses pembentukan kebiasaan, sehingga perlu dilatih agar menjadi pribadi yang teratur dan konsisten. Melalui disiplin, siswa belajar untuk mematuhi aturan, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk mematuhi aturan sekolah lainnya, seperti mengikuti upacara bendera dengan tertib, menjaga ketenangan saat kegiatan berlangsung, serta menghormati guru dan teman selama kegiatan sekolah. Selain itu, tanggung jawab juga perlu dilatih agar siswa terbiasa menyelesaikan tugasnya, baik tugas sekolah maupun tugas di luar sekolah seperti pekerjaan rumah (PR). Dengan demikian, dengan adanya pembiasaan ini, siswa akan lebih giat dan sadar bahwa setiap tugas yang diberikan harus diselesaikan dengan baik. Jika sejak dini siswa sudah dibiasakan disiplin dan bertanggung jawab, maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini akan membantu menjadi pribadi yang*

mandiri, teratur dan mampu mengelola kewajibannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Bapak Iswanto, 2025). "(Hasil Wawancara Bapak Iswanto Selaku Guru PAI Di SD 160 Palembang Pada Tanggal 24 April, Pukul 09.04.).



Gambar 1.
Kegiatan Upacara



Gambar 2.
Kegiatan Belajar

Dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai disiplin serta rasa tanggung jawab kepada siswa sejak mereka masih kecil. Andil tersebut diwujudkan melalui berbagai cara yang meliputi pembiasaan, contoh yang baik, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa, Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial harus ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian siswa. Penanaman nilai karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari antara guru dan siswa.

Dalam menjalankan perannya, guru bertindak sebagai pendidik yang memberikan pemahaman tentang nilai karakter, pembimbing yang mengarahkan perilaku siswa, serta pengawas yang memastikan nilai tersebut diterapkan secara konsisten. Penanaman nilai karakter yang dilakukan secara konsisten akan membantu siswa menginternalisasi nilai tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan tindakan siswa.

Disiplin merupakan karakter dasar yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Guru memiliki peran utama dalam membentuk karakter disiplin melalui keteladanan dan pembiasaan. Guru yang datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab memberikan contoh nyata tentang pentingnya disiplin (Maruti et al., 2026, p. hal.115).

Berdasarkan pada teladan yang ditunjukkan oleh guru tersebut, usaha untuk menanamkan karakter semakin diperkuat melalui aktivitas rutin yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh nyata kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Setiap ucapan, sikap, dan perilaku guru harus mencerminkan nilai-nilai moral dan norma yang berlaku di sekolah maupun masyarakat. Dalam kegiatan belajar, guru selalu menggunakan bahasa yang sopan, datang tepat waktu, dan menyelesaikan pelajaran sesuai jadwal. Di luar kelas, guru membiasakan diri memberi salam, berpakaian rapi sesuai aturan sekolah, serta menjaga kebersihan lingkungan. Misalnya, sebelum pelajaran dimulai, guru mengingatkan siswa untuk memeriksa kebersihan area tempat duduk masing-masing dan membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Keteladanan sederhana seperti ini menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan.

Selain memberi teladan, guru juga menanamkan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan terus-menerus. Dalam pembelajaran, siswa dilatih untuk melakukan hal-hal kecil yang bernilai moral, seperti memungut sampah, mencuci tangan, mengucapkan salam. ketika bertemu guru, dan bekerja sama dengan teman. Sekolah juga menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang menjadi ciri khas sekolah berbasis keagamaan (Tarani et al., 2025, p. hal.25).

Hal ini juga didukung oleh kegiatan pembiasaan di sekolah SD 160 Palembang, dari hasil wawancara Bapak Iswanto *"dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, terdapat program yasinan sersama yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi, dimulai pukul 07.00 hingga 08.00. Pada kegiatan ini siswa dilatih untuk bersikap disiplin seperti duduk dengan tertib serta mengikuti pembacaan surah yasin secara khushyuk dan teratur. Selain itu, sekolah juga menerapkan kegiatan rutin harian yang dikenal dengan "jam ke-0", yang dilaksanakan pada pukul 06.40 sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan ini, siswa membaca surah-surah pendek, mulai dari surah Al-Qari`ah hingga An-Nas yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama dan*

didampingi oleh guru lainnya, baik wali kelas maupun mahasiswa PPL. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan. Apabila guru utama berhalangan hadir, kegiatan tetap berjalan dengan bimbingan guru PPL, sehingga pembiasaan disiplin siswa tetap berjalan secara konsisten".(Hasil Wawancara Bapak Iswanto Selaku Guru PAI Di SD 160 Palembang Pada Tanggal 24 April, Pukul 09.04.)



Gambar 3.

Kegiatan Membaca Yasin Bersama

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD 160 Palembang dilakukan melalui kombinasi antara keteladanan guru dan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan, tepat waktu, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan sekolah. Selain itu, nilai-nilai karakter juga ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, baik dalam proses pembelajaran maupun program keagamaan sekolah, seperti yasinan bersama dan kegiatan jam ke-0. Melalui pelaksanaan kegiatan yang rutin, terarah, dan konsisten, peserta didik dilatih untuk menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan dan pembiasaan menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam konteks PAI, guru dapat menilai sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial melalui observasi sehari-hari, catatan jurnal, atau refleksi siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru melihat sejauh mana siswa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam interaksi mereka di kelas, seperti bagaimana mereka bersikap jujur saat mengerjakan tugas atau menunjukkan kepedulian terhadap teman yang membutuhkan bantuan.

Selanjutnya sebagai contoh, dalam pembelajaran PAI tentang kejujuran, guru dapat memberikan tugas proyek kelompok berupa membuat poster tentang pentingnya jujur. Selama proses pengerjaan, guru mengamati sikap siswa, seperti apakah mereka saling menghargai pendapat teman, tidak mencontek, dan bertanggung jawab atas bagian tugas masing-masing. Penilaian dapat dilakukan melalui rubrik yang mencakup aspek kerja sama, integritas, dan kedisiplinan. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menekankan teori keagamaan, tetapi juga membentuk perilaku nyata yang mencerminkan nilai Islam dan karakter kebangsaan (Mukarromah, 2025, p. hal.233).

Hasil wawancara Bapak Iswanto menyatakan *“biasanya kami menyikapinya dengan cara memberi contoh langsung dan membiasakan dalam praktik sehari-hari. Misalnya, kami mengajarkan kepada siswa bahwa ketika ketemu guru atau lewat didepan guru, merekadibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman (salim). Namun tidak hanya diajarkan secara lisan, kami sebagai guru juga terlebih dahulu mempraktikannya, sehingga siswa bisa melihat dan meniru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, setiap pagi sebelum masuk kelas (sekitar pukul 06.40), guru menyambut siswa didepan sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk bersalaman, mengucapkan salam, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin seperti ini, alhamdulillah siswa sudah terbiasa bersikap disiplin, sopan, dan memiliki rasa tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas”*.(Hasil Wawancara Bapak Iswanto Selaku Guru PAI Di SD 160 Palembang Pada Tanggal 24 April, Pukul 09.04.)



Gambar 4.

Kegiatan Peserta Didik Membaca Surah Juz 30

Dalam upaya memperkuat pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran PAI perlu didukung dengan kegiatan yang memberikan pengamatan nyata dalam penerapan nilai-nilai keislaman. Misalnya, mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan amal atau pengabdian masyarakat

sebagai bagian dari pembelajaran, sehingga mereka merasa memiliki peran dan tanggung jawab sosial yang nyata. Selain itu, guru perlu menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, mereka akan merasa bahwa pembelajaran PAI bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bagian dari upaya membentuk karakter dan keimanan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori motivasi yang menekankan pentingnya relevansi dan makna dalam proses belajar. (Azhari, 2025, p. hal.133)

Menurut pengalaman pribadi Bapak Iswanto "*menyatakan biasanya siswa itu banyak belajar dari apa yang mereka lihat dari gurunya. Jadi, untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab tanpa merasa terpaksa, kami lebih menekankan pada keteladanan dan pembiasaan langsung. Misalnya, dalam kegiatan sehari-hari disekolah, kami ikut terlibat langsung. Ketika menjaga kebersihan kelas, kami tidak hanya menyuruh tetapi juga ikut menyapu dan merapikan dari situ siswa melihat dan akhirnya mencontoh. Hal yang sama juga dilakukan dalam pembelajaran, seperti membiasakan berwudhu atau kegiatan rutin lainnya guru memberi contoh terlebih dahulu, lalu siswa mengikuti. Memang dalam praktiknya, tidak semua siswa langsung bisa disiplin. Terutama dikelas rendah seperti kelas 1 dan kelas 2, ada saja yang masih ingin bermain atau belum fokus. Namun, kami tetap membimbing secara bertahap, memberih arahan setiap pagi, serta memberikan semangat agar mereka mau melakukan kesadaran sendiri bukan karna paksaan. Dengan cara ini, siswa cenderung lebih mudah mengikuti, karna mereka melihat langsung praktiknya pada akhirnya, guru menjadi cerminan bagi siswa apa yang dilakukan guru, itulah yang akan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.* (Hasil Wawancara Bapak Iswanto Selaku Guru PAI Di SD 160 Palembang Pada Tanggal 24 April, Pukul 09.04.)

Problematika Pembentukan Karakter Siswa Di SD 160 Palembang Para Era Digital

Karakter siswa menjadi perhatian penting di era digital saat ini. Di lingkungan sekolah, masih ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bersikap kurang sopan, bahkan melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Perilaku tersebut kerap dianggap sebagai hal yang biasa oleh sebagian siswa karena mereka merasa diri mereka benar. Selain itu, kurangnya kepedulian serta minimnya komunikasi dan pendekatan antara guru dan siswa turut menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Apabila permasalahan karakter ini tidak segera dibenahi, dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap kualitas generasi di masa depan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter sudah seharusnya terus ditingkatkan agar mampu membentuk generasi muda yang lebih baik, berakhlak, dan bertanggung jawab (Nella Agustin et al., 2021, p. hal.511).

Sama hal nya dengan uraian tersebut menurut Bapak Iswanto “siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 pada umumnya sudah mengenal dan akrab dengan perkembangan era digital. Berbagai informasi yang sedang viral di media sosial, seperti Facebook atau TikTok, hampir seluruh siswa dapat dengan mudah memahaminya. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar mereka mampu memilih dan memilah tontonan yang sesuai dengan usia serta bermanfaat bagi diri mereka. Misalnya, dengan mengarahkan siswa untuk mengakses konten edukatif tentang kebersihan, menjaga lingkungan, serta membiasakan diri menjalankan ibadah, seperti menjaga salat lima waktu”. (Hasil Wawancara Bapak Iswanto Selaku Guru PAI Di SD 160 Palembang Pada Tanggal 24 April, Pukul 09.04.)

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Bapak Iswanto “terdapat kendala dalam pelaksanaannya tentu terdapat dua atau tiga kendala meskipun tidak semua siswa mengalaminya. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata yang masih kurang mampu mengikuti perkembangan digital, misalnya lebih asik bermain dan kurang merespon intruksi yang diberikan guru. Oleh karena itu, diperlukan penerapan disiplin melalui pendidikan karakter agar siswa terbiasa mengikuti arahan. Dalam hal ini, guru harus terlebih dahulu memberikan contoh atau mempraktekan secara langsung. Misalnya, membiaskan membaca surah Al-Fatihah dengan benar, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek mulai dari Al- Qari’ah hingga An-Nas. Dengan pembiasaan tersebut insyaallah siswa akan mengalami perubahan hingga kelas 6, dimana karakter mereka semakin berkembang. Sebagian siswa bahkan sudah mampu menghafal Al-Qur’an dan membaca dengan baik”.(Hasil Wawancara Bapak Iswanto Selaku Guru PAI Di SD 160 Palembang Pada Tanggal 24 April, Pukul 09.04.)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai karakter terdapat beberapa kendala, antara lain rendahnya motivasi siswa dan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh perkembangan teknologi dapat menyebabkan siswa lebih tertarik pada aktivitas tertentu sehingga kurang fokus terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik pada diri siswa (Anggraini et al., 2025, p. hal.373).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter masih mengalami tantangan berupa rendahnya minat belajar siswa dan dampak dari kemajuan teknologi yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Namun, melalui kebiasaan dan teladan yang diberikan secara berkelanjutan oleh guru, nilai-nilai karakter dapat

ditanamkan, sehingga siswa dapat menunjukkan kemajuan dalam sikap dan perilaku yang lebih positif.

Selain itu konten atau video yang ada pada HP tidak hanya berisi hal-hal positif melainkan juga banyak konten negatif yang dapat dengan mudah ditonton oleh anak-anak. Akibatnya, anak dapat menirukan perilaku yang dilihatnya dan bahkan menjadi kecanduan karena terbiasa menggunakan HP setiap saat. Di samping itu, kecanduan HP pada anak juga membuat mereka kurang berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya, ketika diajak bermain bersama teman-temannya, seorang anak cenderung menolak karena lebih tertarik menggunakan HP. Kondisi ini tentu akan menyulitkan mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu kebiasaan menggunakan HP juga dapat mengganggu aktivitas belajar anak karena mereka lebih tertarik bermain HP daripada belajar. Selain itu, penggunaan HP secara berlebihan dapat membuat anak bergantung pada internet dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Akibatnya, anak menjadi kurang terlatih untuk berpikir mandiri dan mengembangkan kemampuannya sendiri. Lebih lanjut fenomena yang sering terjadi pada zaman sekarang adalah orang tua dengan mudah memberikan HP kepada anak agar mereka diam atau tidak rewel. Padahal, tindakan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, apabila perilaku anak dianggap kurang baik, hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi kesalahan anak, melainkan juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang telah ditanamkan sejak kecil melalui penggunaan HP secara terus-menerus (Ananda, 2022, p. hal.84-85).

Namun demikian, dampak perkembangan teknologi terhadap karakter anak sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan serta bagaimana pengawasan yang diberikan oleh orang tua dan guru. Apabila penggunaan teknologi diimbangi dengan pembinaan karakter yang berkelanjutan, maka teknologi tidak selalu memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik. Kondisi tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak Iswanto *"untuk saat ini di Sekolah Dasar 160 Palembang belum terlihat adanya penurunan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa akibat perkembangan teknologi. Sebaliknya yang kami lihat adalah adanya perkembangan yang cukup baik pada diri siswa. Misalnya dalam pembiasaan disiplin yang diterapkan di era digital ini, siswa menunjukkan kemajuan dalam kegiatan keagamaan. Alhamdulillah, sebagian besar siswa sudah mampu menghafal surah-surah pendek mulai dari Surah Al-Qāri'ah hingga Surah An-Nās. Selain itu, mereka juga sudah terbiasa membaca dan mengulang surah secara mandiri tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat membantu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas*

serta kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu meskipun perkembangan teknologi terus berlangsung, siswa di sekolah ini tetap dapat diarahkan untuk memanfaatkan waktu dan kegiatan belajar secara positif melalui bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, perkembangan teknologi tidak selalu berdampak negatif apabila penggunaannya diimbangi dengan pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan yang baik dari pihak sekolah dan guru". (Hasil Wawancara Bapak Iswanto Selaku Guru PAI Di SD 160 Palembang Pada Tanggal 24 April, Pukul 09.04.)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi, terutama penggunaan ponsel, berpotensi menimbulkan efek negatif pada karakter anak apabila digunakan tanpa pengawasan dan bimbingan yang sesuai. Efek tersebut dapat berupa ketergantungan, berkurangnya interaksi dengan orang lain, menurunnya motivasi untuk belajar, serta ketergantungan pada internet dalam menyelesaikan tugas. Namun, perkembangan teknologi juga tidak selalu memberikan dampak negatif bagi para siswa. Dengan adanya kebiasaan, contoh yang baik, arahan, dan pengawasan yang berkesinambungan dari orang tua dan guru, teknologi dapat digunakan dengan cara yang positif untuk mendukung proses belajar dan pembentukan karakter. Hal ini terlihat dari siswa yang tetap menunjukkan perilaku disiplin dan rasa tanggung jawab yang baik melalui berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan dalam membangun karakter di era digital sangat dipengaruhi oleh peran keluarga dan sekolah dalam membimbing penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, peran orang tua dan guru perlu diwujudkan melalui berbagai upaya konkret dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi ke arah yang lebih positif, solusi yang paling efektif untuk memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di era digital saat ini adalah dengan mengarahkan mereka pada konten-konten yang bersifat mendidik dan positif. Teknologi tidak harus dijaui, tetapi justru

perlu dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter. Siswa perlu dibimbing agar tidak hanya terpengaruh oleh konten yang kurang bermanfaat, seperti tren viral yang tidak mendidik (misalnya joget-joget tanpa nilai edukasi), tetapi juga mampu memilih dan menyaring konten yang memberikan manfaat. Misalnya, konten tentang pembelajaran, kedisiplinan, kebersihan, etika berpakaian, serta perilaku baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan Masyarakat.

Dengan pembiasaan ini, siswa akan belajar bahwa teknologi bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk akhlak, meningkatkan disiplin, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Jadi, kuncinya bukan melarang, melainkan mengarahkan dan membimbing siswa

agar bijak dalam menggunakan teknologi. Didalam Pengaruh era digital terhadap anak sangat terlihat apalagi dibidang pendidikan. Era digital ini mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak dalam belajar, semakin sering anak menggunakan teknologi digital akan membuat anak tersebut menjadi malas untuk belajar. Namun bergantung kepada pola asuh orang tuanya sendiri untuk membuat seorang anak tetap mempunyai sikap disiplin belajar. Perbedaan pola asuh orang tua akan berdampak pada kedisiplinan belajar anak (Safitri et al., 2020, p. hal.509).

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Iswanto *“peran dalam membentuk karakter siswa harus dilakukan secara utuh dan bersama-sama, baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Keduanya memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi dalam membimbing siswa. Ketika anak diberikan akses seperti penggunaan HP, orang tua perlu mengarahkan apa yang dilihat dan dikonsumsi oleh anak. Tidak cukup hanya memberi, tetapi juga harus membimbing agar anak memilih tontonan yang bermanfaat dan mendidik. Oleh karena itu, kerja sama dan komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting. Dengan adanya komunikasi yang baik, perkembangan siswa dapat lebih terpantau dan terarah. Tujuan akhirnya adalah agar siswa menjadi lebih giat belajar, lebih disiplin, serta memiliki karakter yang baik. Dengan bimbingan yang konsisten dari sekolah dan keluarga, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia”*. (Hasil Wawancara Bapak Iswanto Selaku Guru PAI Di SD 160 Palembang Pada Tanggal 24 April, Pukul 09.04.)

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab siswa di SD 160 Palembang sangat dipengaruhi oleh peran dari guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam menghadapi perkembangan di era digital. Guru berfungsi sebagai panutan, pembimbing, dan pengawas yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui contoh, kebiasaan, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, sehingga siswa terbiasa bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kemajuan teknologi dan penggunaan perangkat memberikan pengaruh yang bisa bersifat baik maupun buruk, sehingga diperlukan pengawasan dan bimbingan agar siswa dapat memanfaatkannya dengan bijak. Oleh karena itu, kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua menjadi kunci utama untuk mengarahkan penggunaan teknologi sekaligus memperkuat karakter siswa agar berkembang menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Mardati, A., Sukma, Martaningsih, T., & Maryani, I. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=Njs1EAAAQBAJ>
- Ananda, R. A. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital*. 1(1).
- Anggraini, A. N., Anjelika, A., & Grymitha, A. S. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam: Studi Kasus di SMPN 23 Pesawaran. *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.2(2), hal.373.
- Azhari, H. (2025). *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*. Goresan Pena.
- Bapak Iswanto. (2025). *Hasil Wawancara Guru PAI Di SD 160*.
- Gade, S., Sulaiman, & Adnan., G. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik*. Ar-Raniry Press.
<https://books.google.co.id/books?id=kE6HEAAAQBAJ>
- Hasil Wawancara Bapak Iswanto Selaku Guru PAI Di SD 160 Palembang Pada Tanggal 24 April, Pukul 09.04.* (n.d.).
- Kosim, N., Ansori, A. H., Firdaus, M. A., Hidayatullah, A., Royhatudin, A., Hidayat, A., Jamal, S., & Rosita, D. (2025). *Transformasi Pendidikan Islam: Filosofi, Nilai, dan Inovasi Menuju Masyarakat Berkeadaban*. Zahir Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=biF0EQAAQBAJ>
- Lumowa, V., Sobon, K., Mandolang, E., Kasiahe, E. M. D., Tiwow, D. N. F., Mangundap, J. M., Wongkar, V. Y., Supit, P. H., Tamboto, F. I., & Lomban, E. A. (2025). *Pendidikan Dasar: Teori & Praktik*. CV GET PRESS INDONESIA. <https://books.google.co.id/books?id=B6XEEQAAQBAJ>
- Maruti, E. S., Lestari, F. W. P., Hardiana, D. D., & Utama, A. D. F. (2026). *Pendidikan Karakter Di Era Generasi Alfa*. CV.AE Media Grafika.
- Metri, G. G., Erawati, M., & Suryani, R. W. (2025). *Pendidikan: Landasan, Teori, dan Praktik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Mukarromah. (2025). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Teori dan Aplikasi*. Goresan Pena.
- Nella Agustin, dkk, Mardati, A., Sukma, H. H., Martaningsih, T., & Maryani, I. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=Njs1EAAAQBAJ>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982.

<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>

- Ria Yulaika, Joko Subando, A. M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SD IT Luqman Sukodono Seragen Tahun 2021/2022. *Jurnal Program Studi PGMI, Vol.9(2)*, 270–290.
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *8(3)*, 508–514.
- Tarani, N., Rahmawati, & Magfur, I. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. Alinea Indonesia.